# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Bab pertama akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan penulis teliti yang diawali dari kinerja dan prospek nilai dari perusahaan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah berisi masalah yang akan dipertanyakan dalam penelitian penulis.

Pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah yang telah diidentifikasi akan dipersingkat dan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang diperlukan oleh penulis. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang berisi inti masalah selengkapnya dalam penelitian ini dan juga tujuan penelitian yang menjelaskan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Terakhir manfaat penelitian yang berguna bagi para pihak yang terkait.

## **Latar Belakang**

Pada dasarnya, masing - masing perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mengoptimalkan nilai perusahaannya dengan cara memaksimumkan kinerja perusahaan maupun harga saham perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan. Menurut penelitian Febrayana (2013) dikatakan bahwa nilai perusahaan yang optimal ditentukan dari keberhasilan seorang manajemen keuangan dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi dikatakan berhasil apabila segi pengelolaan keuangannya sesuai yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Pada penelitian lain Astrini et al. (2015) mengatakan bahwa nilai perusahaan dilihat dari ukuran kinerja saham di pasar yang tercermin di dalam harga pasar perusahaan Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Peneltian Astrini et al. (2015) sama dengan penelitian Putri dan Suprasto (2016) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran investor juga semakin tinggi karena kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada penelitian Tarjo (2008) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditingkatkan dengan cara menekankan manajemen dalam menjaga reputasi perusahaan yang berdampak terhadap naiknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik. Dari penelitian yang sudah didapatkan, maka arti dari nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dari perusahaan melalui harga pasar saham yang dimiliki perusahaan, pengelolaan laporan keuangan perusahaan, pengelolaan manajemen dalam perusahaan dan juga kinerja dari perusahaan dalam meningkatkan tujuan utama dari perusahaan.

Alasan ditelitinya nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur karena daya tarik perusahaan manufaktur yang cukup besar untuk diinvestasikan investor dari banyak sektor industri seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga peralatan rumah tangga. Hal ini menyebabkan investor tertarik dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan manufaktur yang saat ini masih membutuhkan laba untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaannya sendiri. Selain menginvestasikan sahamnya, investor juga memiliki persepsi sendiri dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi karena kepercayaan investor terhadap perusahaan yang diinvestasikan sahamnya (Astrini et al., 2015) dan dalam hal ini perusahaan juga perlu meningkatkan kepercayaan pasar yang bukan hanya dari kinerja perusahaan saja, tetapi melalui prospek keberhasilan yang diperoleh dalam meningkatkan saham perusahaan. Dari alasan inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan yang berjalan dari sisi investor yang menginvestasikan saham di perusahaan manufaktur.

Pada umumnya, perusahaan memiliki tujuan dalam meningkatkan nilai pada sebuah perusahaan seperti perusahaan harus memiliki kinerja yang menunjukkan sebuah nilai jual dalam sebuah bisnis dalam melebihi nilai likuiditas dan merupakan nilai organisasi manajemen yang dijalankan oleh perusahaan Agus (2010). Selain itu, perusahaan harus bisa menjadi sebuah prestasi bagi pemilik perusahaan sendiri yang memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham. Semakin tinggi harga saham maka kemakmuran bagi para pemegang saham dari nilai perusahaan juga akan meningkat karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun prospeknya dan juga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Haruman (2008).

Dalam menentukan prospek tingginya nilai sebuah perusahaan, Christiawan dan Tarigan (2007) berpendapat bahwa ada lima metode untuk menentukan nilai perusahaan yaitu pertama dari nilai nominal yang sudah tercantum dalam anggaran dasar neraca perusahaan dan ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Kedua, adanya nilai pasar yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham dan bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Ketiga melalui nilai Intrinsik yang berasal dari nilai riil dalam suatu perusahaan sebagai entitas bisnis yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan di kemudian hari. Keempat melalui nilai buku yang merupakan nilai yang dihitung dari konsep dasar akuntansi dengan membagi selisih total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Terakhir adalah nilai likuiditas yang berasal dari nilai jual seluruh aset perusahaan dikurangi kewajiban dari neraca perusahaan dan dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca yang disiapkan oleh perusahaan ketika dilikuidasi.

Selain itu, prospek nilai dalam sebuah perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa pemegang saham dan manajemen dimana pihak tersebut memiliki kepentingan dalam menyatukan tujuan nilai perusahaan yang tinggi. Tetapi dalam mempertahankan sebuah nilai perusahaan, seringkali adanya masalah yang terjadi karena pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan serta kepentingan yang berbeda seperti pemegang saham yang menginginkan keuntungan yang banyak sedangkan manajer memiliki tanggung jawab agar meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan juga kepentingan pribadi untuk mensejahterahkan diri sendiri. Akibatnya ,adanya penurunan prospek dari memaksimalkan nilai perusahaan karena konflik dari keagenan tersebut (Agnes ,2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya cara untuk menyelesaikan masalah dari keagenan yang terjadi , salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dari saham perusahaan sendiri dimana manajemen harus menyamakan kepentingannya dengan pemegang saham perusahaan.

Selain dari kepemilikan manajerial sendiri, adanya kepemilikan institusional dari luar perusahaan seperti lembaga, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lainnya (Tarjo,2008), yang memaksimalkan kuantitas pengawasan manajer maupun kualitas pengawasan manajer. Pengawasan yang dilakukan bertujuan agar manajer dapat melaksanakan tujuan perusahaan secara maksimal dan kesejahteraan bagi perusahaan sendiri. Selain itu dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan untuk pemegang saham dan juga dapat menekan investasi pemegang saham dalam jangka yang besar di pasar modal. Dalam kepemilikan institusional, ada dua cara dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, antara lain memiliki keahlian dalam memeriksa informasi sehingga keandalan dalam informasi dapat diuji dan memiliki motivasi kuat dalam menjalankan pengontrolan yang lebih terjaga pada proses sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan juga memerlukan pengawasan dari dewan komisaris yang independen untuk kepentingan perusahaan dan perannya adalah menciptakan situasi yang lebih independen, objektif juga meningkatkan kesetaraan pada perusahaan sebagai tujuan utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan. Menurut Sembiring (2012), dewan komisaris independen harus memiliki tanggung jawab dan wewenang mengawasi tindakan direksi. Selain itu, juga berhak memberi nasihat kepada direksi jika sewaktu-waktu diperlukan dan diharapkan untuk bertindak independen dan kritis, baik satu sama lain juga dengan direksi. Di dalam perusahan, Dewan Komisaris Independensi bukan hanya sebuah tanda saja dari direksi tetapi aktif dalam mempertimbangkan bahkan mengkritisi tantangan kebijakan strategis direksi maupun tujuan dari perusahaan. Undang Undang No. 1 Tahun 1995 menyebutkan bahwa tugas dewan komisaris adalah mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan, dan juga memberikan nasihat kepada direksi yang bermanfaat dalam mengatur penyesuaian pada perusahaan.

Contoh Fenomena yang terjadi adalah pada PT Maxpower Indonesia yang seharusnya menjalankan apa yang ingin dicapai perusahaan tetapi perusahaan ini malah tidak melakukan apa yang ingin dicapai dari tujuan perusahaan tersebut akibat pihak dari manajerial maupun institusional juga mengakibatkan masalah diantara pemegang saham dan pihak lain seperti manajer, institusional dan lainnya. Perusahaan Maxpower Indonesia ini mendapatkan kasus penyuapan dari tiga pendiri perusahaan sebesar 750.000 dollar Amerika Serikat sebagai pemenangan tender proyek listrik di Indonesia dan sekarang posisi tiga pendiri tersebut sudah dicopot, kasus penyuapan dilakukan oleh para pejabat Maxpower Group Pte Ltd dan melibatkan bank asing Standard Chartered Plc . Fenomena ini terjadi karena ketika pihak yang terkait berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kesejahteraan yang diinginkan masing-masing pihak baik pendiri maupun badan institusi sendiri. Seorang manajer memiliki tanggung jawab agar meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan, namun di sisi lain seorang manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mensejahterahkan diri mereka sendiri sehingga terjadi konflik antara manajer dan pihak lainnya. Sehingga dibutuhkannya dewan komisaris terbaru dalam mempercepat pemeriksaan adanya dugaan penyimpangan dan perbaikan internal pengelolaan perusahaan. Kompas.co.id (2016)

Beberapa faktor banyak yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial, kepemilikan saham yang dimiliki oleh Institusional dan banyaknya dewan komisaris yang independen di dalam perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial yang merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen. Pemegang saham dan manajerial memiliki kepentingan yang sama dalam memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan (Yuli ,2007). Menurut penelitian dari Felynda dan Krisnawati (2018) dan Putri dan Suprasto (2016) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, begitu juga dengan penelitian Purwaningtyas dan Pengestuti (2009) , Yuniarti (2013) juga Putri dan Suprasto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Pada penelitian Febrayana (2013) disampaikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan manejerial tidak sepenuhnya dapat meningkatkan nilai perusahaan sejalan dengan penelitian (Tambunan, Saifi, & Hidayat, 2017), (Astrini et al., 2015), Ariyanto dan Setyorini (2013) maupun Putra dan Kurniawati (2017) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan akibat menggunakan aset perusahaan yang mereka pimpin untuk kepentingan manajemen sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi oleh nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan proporsi pemegang saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Annisa dan Machdar, 2019). Pada penelitian Tambunan et al., (2017) dan Putri dan Suprasto (2016) berpendapat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai yang positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purwaningtyas dan Pengestuti (2009), dan juga Yuniarti (2013) bahwa kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, hasil ini penelitian tidak sejalan dengan penelitian Felynda dan Krisnawati (2018) dan Astrini et al., (2015) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai negatif terhadap perusahaan karena kepemilikan saham oleh institusi sangat kecil. Pada penelitian Ariyanto dan Setyorini (2013) juga Putra dan Kurniawati (2017) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan sendiri.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen dimana seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan tidak mewakili pihak mana pun juga semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agnes ,2013). Penelitian Purwaningtyas dan Pengestuti (2009) tidak sejalan dengan yang sebelumnya, bahwa komisaris independensi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Febrayana (2013), Astrini et al., (2015) dan Putra dan Kurniawati (2017) yang berpendapat bahwa Dewan Komisaris Independensi tidak berpengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Suharti et al., (2011) dan Tambunan et al., (2017) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mempunyai arah positif begitu juga dengan penelitian Putri dan Suprasto (2016) bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

 Pada pemikiran pro dan kontra para peneliti diatas , maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional , idependensi dewan komisaris dan nilai perusahaan , maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independensi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”**

## **Identifikasi Masalah**

 Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah tingkat kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## **Batasan Masalah**

 Masalah yang diindetifikasi di atas akan dibatasi masalahnya karena waktu yang diperlukan menulis cukup terbatas. Masalah yang menjadi utama dalam lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Penelitian**

 Peneliti menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018**.** Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan pada bagian catatan laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

## **Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 ”.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan secara mendalam dalam mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen , institusional dan independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Tujuan peneliti buat adalah :

1. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan penelitian bagi beberapa pihak adalah :

1. Bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan , penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengambil keputusan keputusan yang diperoleh perusahaan dan menekankan kinerja nilai pada perusahaan.
2. Bagi pihak Pembaca, Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai studi literatur mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.
3. Bagi pihak akademisi, hasil penelitian mampu menjadi bukti empiris serta memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian sebelumnya dan penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukkan atau perbandingan peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.